

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan suatu hal yang dapat dikatakan sangat vital dalam kehidupan sosial. Umumnya masyarakat telah memiliki tataran bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi. Menurut Finicchiaro (1974: 3) Bahasa adalah sebuah sistem dari simbol vokal yang *arbiter* yang memungkinkan semua orang dari suatu kelompok sosial tertentu, atau orang lain yang sudah mempelajari bahasa tersebut berkomunikasi atau berinteraksi. Oleh karena itu bahasa dalam kehidupan sehari-hari difungsikan untuk mengkomunikasikan pendapat melalui interaksi sosial yang telah dilakukan oleh sebagian besar orang. Bahasa juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk pikiran dan perasaan, keinginan dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi dan dipengaruhi. Bahasa merupakan media yang berperan dalam segala aspek kehidupan dan bermasyarakat. Selain itu, berfungsi sebagai media penyaluran komunikasi yang terjadi dalam kegiatan sehari-hari. Baik dalam menyampaikan suatu pesan, maksud maupun informasi yang sedang didapat. Bahasa adalah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik maupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga dan bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan, Syamsuddin (1986: 2).

Dalam kehidupan sehari-hari, beberapa variasi bahasa digunakan setiap individu dalam penyampaian suatu maksud baik secara individu maupun secara kelompok. Bahasa juga berfungsi sebagai pembeda bagi kelompok

masyarakat satu dengan yang lain. Oleh sebab itu akan muncul berbagai variasi bentuk bahasa serta makna yang beragam. Keberagaman bahasa terjadi dalam komunikasi sosial yang diperoleh dari kegiatan bermasyarakat. Sehingga akan muncul berbagai macam bentuk ragam bahasa yang digunakan dalam komunikasi didalamnya. Pemakaian kata bahasa pada sebutan bahasa lisan, bahasa tulisan, dan bahasa tuturan, menunjukkan seluk beluk bahasa, dengan pengertian yang lebih khusus (Achmad dan Abdullah, 2013: 3).

Variasi bahasa memiliki dua pandangan yaitu variasi bahasa terjadi sebagai akibat dari adanya keragaman sosial dan keragaman fungsi bahasa, sehingga dapat diklasifikasikan berdasarkan adanya keragaman sosial dan fungsi kegiatan didalam masyarakat sosial. Variasi bahasa juga dapat dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya. Berdasarkan penutur, siapa yang menggunakan bahasa itu, dimana tinggalnya, bagaimana kedudukan sosialnya didalam masyarakat, apa jenis kelaminnya, dan kapan bahasa itu digunakan. Berdasarkan penggunaannya, bahasa digunakan untuk apa, dalam bidang apa, jalur dan alatnya apa, dan bagaimana situasi keformalannya (Chaer dan Leonie 2014: 62).

Masyarakat pulau Jawa khususnya Jawa Timur merupakan salah satu masyarakat yang memiliki banyak variasi bahasa. Khususnya di kota Surabaya, merupakan kota yang dijadikan sebagai tujuan perantau dari berbagai kota di Jawa Timur. Banyak masyarakat dari berbagai kalangan datang ke kota Surabaya, dengan tujuannya masing-masing. Merantau untuk bekerja menuntut ilmu maupun urusan bisnis. Hal ini menjadikan adanya variasi

penggunaan bahasa yang beragam. Bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakat desa ini pada umumnya juga memiliki ciri maupun dialek yang beragam. Fenomena kebahasaan yang sedang terjadi di tengah kehidupan masyarakat masa kini yakni pencampuran dialek yang didapat dari daerah sekitar tempat tinggal. Sehingga hal ini dianggap sebagai gejala sosial yang menarik untuk dikaji secara ilmiah. Perpaduan dialek ini biasanya diucapkan oleh salah seorang penutur asal luar daerah yang kemudian dianggap sebagai sapaan akrab, sehingga biasanya diadopsi dan terbiasa mengucapkannya.

Beberapa fenomena variasi bahasa yang digunakan dalam penelitian ini, salah satunya adalah variasi bahasa dalam interaksi nonformal yang digunakan oleh masyarakat asli desa Warugunung. Tuturan ini kerap ditemukan adanya beberapa variasi bahasa yang dijadikan sebagai bahasa dalam interaksi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Desa warugunung merupakan desa yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten, yaitu kabupaten Sidoarjo dan kabupaten Gresik. Hal ini ditemukan beberapa variasi bahasa yang digunakan oleh sebagian masyarakatnya. Seperti contoh kata *ndang*, *lang*, *la*. Ketiga bentuk tuturan tersebut merupakan kata yang memiliki arti sama yaitu segera. Namun, dalam penggunaannya dalam interaksi masyarakat, dapat mengidentifikasi asal daerah maupun dialek yang digunakan. Kemudian, adanya fenomena pemakaian bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Jawa, atau bahkan bahasa Indonesia yang dicampur dengan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari. Hal ini dikarenakan adanya berbagai macam dialek daerah sekitar maupun kebiasaan berbahasa yang dibawa dalam interaksi didalamnya sehingga menjadi komunikasi yang cukup beragam,

mengingat desa ini merupakan daerah yang dijadikan sebagai tempat perantau dari berbagai daerah. Hal ini yang disebut dengan masyarakat sosial dengan berbagai variasi bahasa. Sehingga dalam berkomunikasi didalam masyarakat sosial akan selalu dipengaruhi oleh situasi dan kondisi disekitarnya.

Bahasa Jawa merupakan salah satu bahasa daerah yang ada di Indonesia. Situasi kebahasaan masyarakat tutur bahasa Jawa di warnai dengan pemakaian bahasa Jawa, bahasa Indonesia, serta pemakaian bahasa lain. Bahasa Jawa memiliki banyak variasi sosial maupun variasi regional. Bahasa Jawa dialek Surabaya atau yang lebih sering disebut bahasa Jawa dialek *Suroboyoan*, merupakan variasi regional dari bahasa Jawa. Masyarakat tutur bahasa Jawa dialek *Suroboyoan*, tentu didominasi dengan masyarakat dari kota Surabaya, Jawa Timur. Bahasa tersebut telah melekat secara otomatis bahwasan identitas tersebut dimiliki oleh orang-orang yang berdomisili di kota Surabaya.

Keanekaragaman itulah yang menjadikan peneliti memilih Desa Warugunung Karang pilang sebagai tempat penelitian tentang variasi bahasa yang digunakan oleh masyarakat nya. Selain itu, alasan mendasar memilih objek tersebut merupakan suatu desa yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten sekaligus, yakni Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik. Hal ini menjadikan salah faktor dominan adanya variasi bahasa Jawa yang diperoleh dari dialek daerah sekitar tempat penelitian. Jadi, kehidupan bermasyarakat menganggap bahasa sangat penting dan menjadi utama sebagai sumber komunikasi dan informasi, karena jika dilihat dari keadaan masyarakat yang

tidak lagi homogen, tetapi heterogen dan menganggap bahasa itu berhubungan dengan faktor-faktor sosial, situasional, dan kultural, Wijana (2012: 6).

Contoh fenomena kebahasaan yang tengah terjadi pada masyarakat desa Warugunung yaitu konsep pembicaraan dan komunikasi yang terdapat pada perkumpulan remaja desa atau yang akrab di sebut dengan kartar, dalam situasi non formal remaja melontarkan beberapa percakapan yang dapat diidentifikasi adanya beberapa dialek daerah sekitar tempat tinggal yang diujarkan secara bersamaan sehingga lazim digunakan oleh kalangan remaja tersebut.

R1: *he, Rek. pegel yo pedaan Mojokerto kene, mene aku kerjo sisan*

[he, Re?, pəgəl yō pədaan Mōjōkərtō kene, mənə aku kerjō sisan]

‘capek ya bersepeda Mojokerto sini, besok aku kerja lagi’

R2: *Biasae perlu beberapa kali mrono baru isok bener-bener sayang*

[Biasae perlu beberapa kali mrōnō baru isōk bener-bener sayang]

‘Biasanya perlu beberapa kali kesana baru bisa bener-bener sayang’

R3: *Loh apa hubungane ambe sayang ?*

[Lōh, ōpō hubungane ambe sayang?]

‘Loh, apa hubungannya dengan sayang?’

R4: *Ealah gak onok seng nyambung ngene seh dijak omong, wis lang
moleh lang turu*

[Ealah gak ōnō? seng nyambung ngene seh diaja? ōmōng, wis **lhang**

moleh **lhang** turu]

‘Yah, tidak ada yang nyambung begini sih diajak ngobrol, sudah buruan pulang buruan tidur’

Contoh bentuk interaksi yang merupakan variasi bahasa antara bahasa Jawa dialek Surabaya dan dialek Gresik tersebut yang menjadikan peneliti tertarik untuk menelaah secara lebih dalam apasaja yang menjadikan faktor perbedaan warna bahasa yang digunakan oleh masyarakat Desa Warugunung Karang pilang dalam percakapan sehari-harinya. Tidak hanya itu, penelitian ini juga membahas bagaimana latar belakang penutur. Dengan mencari sebab apasaja yang menjadikan adanya perubahan variasi bahasa dalam berinteraksi sehari-hari. Diantara nya mengidentifikasi bahasa pertama yang diperoleh yaitu bahasa ibu (B1). Bahasa yang pertama kali diperoleh seseorang sekaligus menjadi bahasa utama dalam komunikasi dilingkungan keluarga. Hal ini menjadikan faktor adanya perbedaan warna bahasa setiap orang. Selain itu bahasa ibu (BI) bahasa pada kalangan masyarakat Desa Warugunung dapat diperoleh melalui lingkungan pendidikan maupun proses komunikasi yang dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat.

Namun, pada dasarnya penelitian ini terfokuskan pada analisis penggunaan variasi bahasa dan identifikasi pemertahanan bahasa dialek asal yaitu dialek *Suroboyoan* oleh masyarakat Desa Warugunung, mengingat tempat penelitian berlokasi di kota Surabaya. Dengan melihat beberapa data bahasa yang memiliki variasi bahasa yang berbeda-beda . Pencarian data bahasa berupa variasi bahasa yang terdapat dalam suatu interaksi masyarakat dan hubungan dengan lawan tutur lainnya dalam kesehariannya, dimaksudkan untuk mengetahui variasi bahasa apa saja yang masih banyak digunakan oleh

kalangan masyarakat Desa Warugunung. Sehingga muncul adanya konsep penelitian variasi bahasa yang di lontarkan dalam suatu percakapan dalam situasi formal maupun nonformal. Selain itu, penelitian ini juga membahas tentang faktor non-linguistik yang mempengaruhi bagaimana masyarakat Desa Warugunung memilih memakai suatu bahasa dalam interaksi sosial sesuai dengan situasi yang sedang di hadapi. Faktor non-linguistik diantara lain adalah faktor sosial dan faktor situasional. Menurut Fishman (1972), tidak menggunakan istilah sosiolinguistik, tetapi menggunakan istilah *sosiologi bahasa*. Pendapat Fishman tersebut semakin mempertegas bahwa sosiologi bahasa merupakan kajian bahasa yang menempatkan bahasa dalam penggunaannya didalam masyarakat. Pada sosiolinguistik, bahasa dilihat sebagai sarana interaksi atau komunikasi di dalam masyarakat. Sehingga penggunaan bahasa dalam masyarakat tersebut akan memunculkan beberapa variasi bahasa. Hal tersebut terdapat beberapa penggunaan bahasa berdasarkan situasi dan kondisi di dalam masyarakat. Sehingga kajian ini menggunakan kajian ilmu sosiolinguistik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah bentuk variasi bahasa pada masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Surabaya?

2. Apa sajakah faktor-faktor yang melatarbelakangi penggunaan variasi bahasa pada masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Surabaya?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah dalam suatu penelitian diperlukan untuk menghindari meluasnya masalah. Sehingga penelitian ini tidak menyimpang dari tujuan semula dan dapat fokus dalam satu kajian.

Batasan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa yang terdapat dalam interaksi masyarakat Desa Warugunung berdasarkan empat bagian, yaitu variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana (Chaer dan Agustina, 2004:62-73). Sebagai kota metropolitan, Surabaya menjadi kota sasaran urbanisasi sehingga banyak penduduk yang berasal dari lain daerah untuk merantau ke kota Surabaya. Sehingga banyak beragam dialek maupun variasi bahasa yang dimiliki perseorangan. Hal ini menimbulkan beberapa variasi bahasa yang diaplikasikan dalam interaksi sehari-hari. Faktor lain yakni latar belakang keluarga yang berbeda, jenis keadaan sosial dan ekonominya. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam mengkalsifikasikan data yang diperoleh.
2. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tuturan dalam interaksi masyarakat Desa Warugunung yang lahir dan besar

di daerah tersebut dengan rentan usia sekitar 15-70 tahun. Remaja, orang dewasa dan lanjut usia,. Untuk memudahkan pencarian data yang valid.

3. Mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa oleh masyarakat Desa Warugunung Kec. Karang pilang Surabaya. Dalam penggunaan bahasa lisan atau percakapan saat berinteraksi dengan lawan bicara dalam situasi sehari-hari.
4. Penelitian ini difokuskan pada pencarian data bahasa hasil dari bentuk tuturan yang disampaikan antara penutur dan lawan tutur pada interaksi sosial masyarakat yang menyebabkan adanya variasi bahasa yang digunakan dalam penyampaian suatu maksud.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai dalam suatu penelitian agar setiap kegiatan yang dilakukan sesuai dengan arah yang telah ditentukan. Sehingga dapat fokus pada rumusan masalah yang telah dituliskan sebelumnya. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian tentang variasi bahasa oleh masyarakat desa mastrip warugunung kec. Karang pilang Surabaya adalah:

1. Mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa pada masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Surabaya .
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa variasi bahasa oleh masyarakat Desa Warugunung Kecamatan Karang Pilang Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil dari tercapainya tujuan dan terjawabnya seluruh rumusan masalah secara akurat. Manfaat penelitian ini disajikan berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dalam penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian sebelumnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun secara praktis, yakni sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengembangan kajian kepustakaan khususnya dalam bidang ilmu Sociolinguistik, terfokuskan pada perkembangan tentang kajian variasi bahasa. Penelitian ini di maksudkan untuk membahas tentang bentuk variasi bahasa yang sedang berkembang didalam lembaga masyarakat. Yang mana dalam penelitian ini melibatkan beberapa beberapa informan yang aktif dalam interaksi sosial masyarakat secara langsung. Sehingga peneliti menganggap hal ini menarik untuk dikaji lebih dalam dengan harapan dapat dijadikan acuan untuk penelitian kedepannya.

1.5.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis, sehingga dapat menambah wawasan lebih luas bagi pengamat bahasa maupun bagi para akademik di bidang bahasa. Khususnya memberikan manfaat pengetahuan variasi bahasa yang sedang berkembang dalam kehidupan bermasyarakat. Selain itu, hasil penelitian difungsikan agar dapat membantu

dalam memahami bentuk-bentuk variasi bahasa dalam kehidupan bermasyarakat, sekaligus guna memperkenalkan ciri khas dialek *Arek* dalam komunikasi bermasyarakat. Mengingat bahasa adalah bidang kajian ilmu yang jika didalami dapat memberikan sebuah temuan-temuan yang mungkin selama ini belum banyak ditemukan, Hal itu merupakan salah satu harapan bagi peneliti agar tulisan dapat dijadikan referensi maupun acuan yang baik bagi pembaca.

1.6 Operasionalisasi Konsep

Dalam sebuah penelitian operasional konsep memiliki arti yang penting, sebab berisikan penjelasan yang digunakan dalam penelitian. Selain itu, operasional konsep dapat digunakan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan terarah serta untuk menghindari penafsiran yang salah mengenai istilah tersebut, sehingga diperoleh batasan-batasan yang jelas dan pengertiannya mudah dipahami. Adapun istilah-istilah yang perlu diberi penjelasan antara lain:

1. Sociolinguistik adalah cabang linguistik yang mengkaji hubungan antara bahasa dan masyarakat penuturnya, yang mana adanya hubungan antara ilmu bahasa dengan keadaan sosial yang tengah berkembang di masyarakat masa kini.
2. Variasi bahasa merupakan salah satu kajian dari ilmu sociolinguistik yang lebih fokus dalam meneliti tentang permasalahan bahasa dalam suatu lembaga masyarakat. Didalam nya mencakup hal-hal mengenai latar belakang maupun asal usul setiap penutunya. Variasi bahasa sendiri timbul dikarenakan adanya sebuah interaksi yang terjadi didalam

kehidupan bermasyarakat. Interaksi bahasa itu sendiri timbul dikarenakan adanya beberapa sebab, yakni segi penutur, segi pemakaian, segi keformalan dan segi sarana.

3. Desa Warugunung merupakan nama desa yang diambil dari kondisi geografi dahulunya, yang mana daerah ini sebelumnya memiliki gunung atau bukit kecil, namun berjalan nya waktu bukit tersebut hilang menjadi dataran yang dibangun menjadi desa industri. Selain itu, daerah ini merupakan daerah yang berbatasan langsung dengan dua kabupaten, yakni Kabupaten Sidoarjo dan Kabupaten Gresik.

1.7 Sitematika Penulisan

Penelitian tentang *Variasi Bahasa oleh Masyarakat Desa Warugunung Kec. Karang pilang Surabaya* terbagi menjadi lima bab. Masing-masing bab membahas suatu bahasan tertentu yang menunjang penelitian ini. Bab tersebut yaitu:

Bab 1 **Pendahuluan** yang berisi latar belakang masala, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, operasionalisasi konsep, dan sistematika penulisan.

BAB II **Kerangka Teori** yang berisikan teori-teori yang relevan dengan objek penelitian sebagai dasar pemahaman dalam penelitian ini, yaitu teori yang mengkaji ilmu

sosiolinguistik yang meruncing pada variasi bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari.

Bab III **Metode Penelitian** yang berisi tentang pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian hasil analisis data.

BAB IV **Analisis Data dan Pembahasan** berisi Bentuk-bentuk variasi bahasa masyarakat Desa Warugunung Kec. Karang Pilang Surabaya. Bentuk variasi yang dipaparkan berdasarkan variasi bahasa dari segi penutur yang meliputi variasi bahasa dari beberapa bahasa, dialek, sosiolek, dan faktor-faktor yang melatarbelakangi variasi bahasa masyarakat Desa Warugunung Kec. Karang Pilang Surabaya.

BAB V **Simpulan dan Saran** yang berisi kesimpulan dari data yang telah dianalisis secara keseluruhan serta saran untuk penelitian selanjutnya. Serta dilengkapi dengan lampiran sebagai penunjang tambahan dari penelitian.